

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai Studi Kasus Konseling Pastoral Keduakaan Kepada Remaja Yang Mengalami Stres Akibat Keduakaan di Kampung Biau, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keadaan holistik remaja yang meliputi fisik, mental, sosial, spiritual.

Stres merupakan suatu keadaan yang memaksa setiap orang untuk dapat membuat penyesuaian diri terkait tekanan yang dialami baik dari segi fisik maupun mental. Stres yang dialami konseli akibat keduakaan melalui peristiwa kematian kedua orangtuanya menyebabkan penurunan berat badan pada diri konseli. Emosi yang meledak-ledak, mudah tersinggung atau marah, sulit tidur di malam hari, cemas, khawatir, takut gelisah merupakan dampak dari pikiran konseli yang merasa tidak tenang dalam menjalani kehidupannya. Konseli yang dulunya tidak memikirkan uang jajan ketika bersekolah setelah kematian ayah dan ibunya konseli harus mencari uang jajan sendiri.

Tidak hanya uang jajan konseli juga membantu perekonomian bibinya. Salah satu penyebab stres dari remaja tersebut adalah rasa khawatir akan perekonomian mereka, mengenai kebutuhan sehari-hari. Pada aspek sosial, tidak menimbulkan perubahan pada konseli saat

kedua orangtuanya masih hidup dan ketika peristiwa duka akibat kematian kedua orangtuanya. Konseli masih memiliki hubungan dan interaksi yang baik dengan lingkungan sosialnya. Sementara dalam aspek spiritual tidak dapat diukur secara kasat mata, namun dalam proses pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi serta wawancara konseli aktif dalam kegiatan keagamaan yang meliputi kegiatan peribadatan baik di lingkup jemaat maupun dalam persekutuan rukun menggantikan ayah dan ibunya.

2. Konseling Pastoral Kepada Remaja Yang Mengalami Stres Akibat Keduakaan

Konseling merupakan hubungan timbal balik antara dua individu yang disebut konselor dan konseli. Konselor berusaha membimbing, memberikan petunjuk arah dan konseli yang membutuhkan pengertian dalam mengatasi persoalan yang dihadapinya. Berdasarkan hasil wawancara didapati hasil bahwa belum adanya pendampingan atau konseling pastoral yang dilakukan kepada konseli baik dari gereja tempat konseli beribadah dan usaha yang dilakukan pemerintah kampung maupun pihak terkait lainnya. Kurangnya pemahaman mengenai apa itu konseling pastoral merupakan hambatan dalam melakukan proses konseling. Proses konseling yang dilakukan konselor untuk mencegah atau meminimalisir dampak buruk dari stres yaitu:

- 1). Konselor membangun hubungan yang baik dengan konseli, membuat konseli nyaman mungkin dalam proses konseling. Pemberian empati yang dicocokkan berdasarkan permasalahan yang dialami konseli.

2). Konseli melakukan aksi pastoral dengan pendekatan Client-Cented agar konseli dapat mengetahui bahwa segala sesuatu yang terjadi pada dirinya tergantung bagaimana konseli mersepon semua itu. Konseli memiliki kekuatan dalam mengontrol dirinya. Serta mekanisme koping stres untuk membantu konseli dalam mengelola stres yang dia alami sehingga stres tersebut tidak berdampak buruk bagi dirinya.

B. Saran

Sehubungan dengan stres yang dialami remaja akibat peristiwa kematian kedua orangtua. Agar mendapat bantuan dari pemerintah kampung pada perekonomian remaja yang adalah anak yatim piatu dan tinggal dengan seorang janda, untuk dipakai guna menopang Pendidikan remaja tersebut. Serta mendapat suatu pendampingan atau perkunjungan pastoral yang dilakukan oleh perangkat kampung.